



**STRATEGI BIMBINGAN INDIVIDU
UNTUK MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN SISWA MEMBACA
AL-QUR'AN PADA MASA PANDEMI
COVID-19 SISWA TUNARUNGU
DI SLB NEGERI BATANG**



**MUHAMMAD FAUZAN
NIM. 2041115081**

2023

**STRATEGI BIMBINGAN INDIVIDU UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SISWA
MEMBACA AL-QUR'AN PADA MASA PANDEMI
COVID-19 SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI
BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

MUHAMMAD FAUZAN

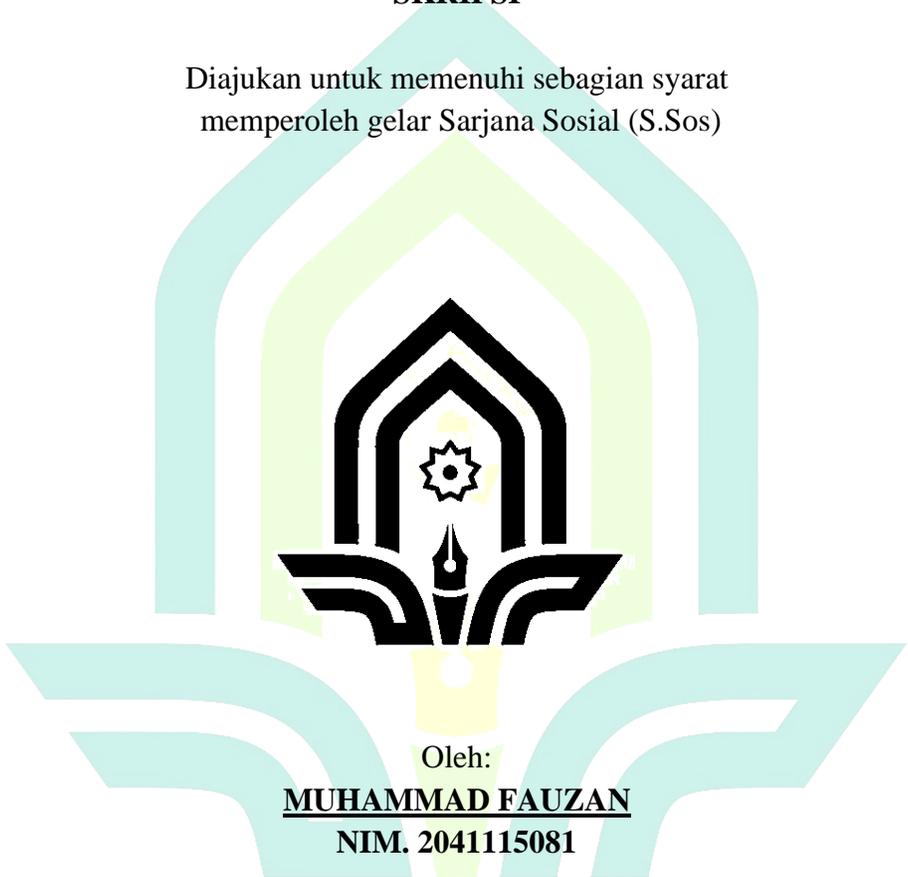
NIM. 2041115081

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2023**

**STRATEGI BIMBINGAN INDIVIDU UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SISWA
MEMBACA AL-QUR'AN PADA MASA PANDEMI
COVID-19 SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI
BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

MUHAMMAD FAUZAN

NIM. 2041115081

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 2401115081
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Strategi Bimbingan Individu Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Tunarungu Di Slb Negeri Batang " adalah benar-benar karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dan dicabut gelarnya

Pekalongan, 29 Desember 2022



MUHAMMAD FAUZAN
NIM. 2041115081

NOTA PEMBIMBING

Misbakhuddin, Lc., M.Ag

RT.03/V Balutan Purwoharjo

Comal Pernalang

Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Fauzan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi:

Nama : **Muhammad Fauzan**

NIM : **2041115081**

Jurusan : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

Judul : **Strategi Bimbingan Individu Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Batang**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'aikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 Desember 2022

Pembimbing,

Misbakhuddin. Lc., M.Ag

NIP. 197904022006041003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: tuad.uingusdur.ac.id | Email : tuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : MUHAMMAD FAUZAN
NIM : 2041115081
Judul Skripsi : STRATEGI BIMBINGAN INDIVIDU UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QURAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI BATANG

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 30 Desember 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd
NIP. 198512222015032003

Penguji II

Oomariyah, M.S.I
NIP. 198407232010032003

Pekalongan, 20 Januari 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag /
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi Arab latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
سین	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-

ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan di awal kata
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya. Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*
2. Bila dihidupkan ditulis t Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai

Fathah + wāwu mati ditulis au

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis a'antum مؤنث ditulis mu'annaś

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-* Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'an*

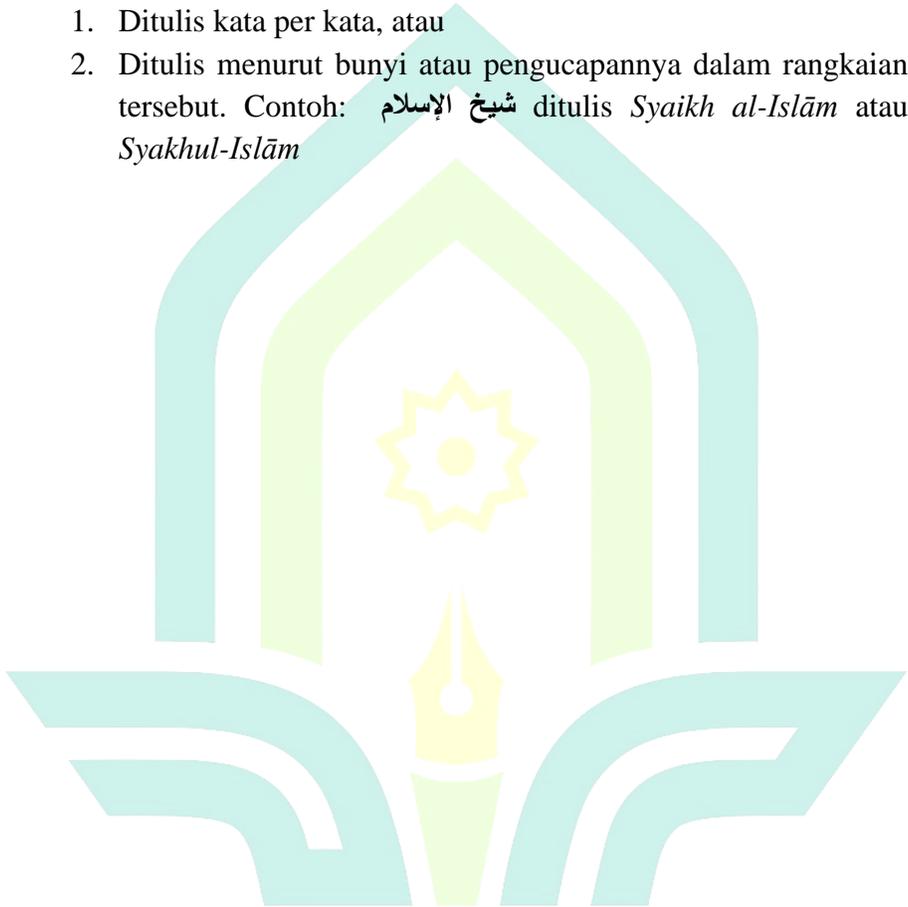
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut. Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



MOTTO

***LEBIH BAIK TERLAMBAT MELAKUKAN
DARI PADA TIDAK SAMA SEKALI***

STAY BE POSITIVE



ABSTRAK

Fauzan, Muhammad. 2022. Strategi Bimbingan Individu Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Tunarungu Di Slb Negeri Batang. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Pekalongan. Misbakhuddin Lc., M.Ag

Kata kunci: membaca, bimbingan individu, al-qur'an, Tunarungu

Bimbingan individu yang digunakan di SLB Negeri Batang merupakan upaya untuk membantu anak Tunarungu dalam mengembangkan kemampuan membaca al-qur'an, agar bisa membaca al-qur'an dan tidak tergantung pada orang lain serta menjadi anak yang beriman dan bertaqwa. Dengan adanya bimbingan individu ini dapat membantu anak Tunarungu untuk mengurus diri sendiri, menjaga diri sendiri dan merawat diri sendiri. Meskipun tidak sama dengan anak normal pada umumnya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Tuna Rungu dalam mempelajari Al-Qur'an dimasa pandemi Covid-19 di SLB Negeri Batang? 2) Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Individu untuk membantu siswa Tuna Rungu dalam mempelajari Al-Qur'an dimasa pandemi Covid-19 di SLB Negeri Batang ?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan teknik mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti konsep yang di berikan Miles and Huberman. Penelitian ini mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa siswa Tunarungu di SLB Negeri Batang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an anak Tunarungu di SLB Negeri Batang sebelum mengikuti bimbingan individu belum berkembang, setelah mengikuti bimbingan individu kemampuan siswa menjadi berkembang yang dipengaruhi oleh tiga

aspek. Aspek yang pertama dengan menggunakan metode drill metode ini digunakan dengan cara melatih anak terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Metode yang kedua yaitu metode iqra' dimana anak dapat mengembangkan kemampuan membacanya dengan menggunakan iqra' jilid 1 sampai 6 hal ini dapat membuat anak menjadi semakin mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Aspek yang ketiga dengan pembelajaran metode resitasi dimana anak dapat melakukan kegiatan membaca secara terus menerus di rumah ketika diberi tugas oleh guru untuk membaca Al-Qur'an. Strategi bimbingan individu untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak Tunarungu di SLB Negeri Batang terdiri dari tiga metode yaitu metode Drill, metode Iqra dan metode Resitasi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Strategi Bimbingan Individu Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur’an Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Tunarungu Di Slb Negeri Batang”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, dan para pengikutnya, dengan harapan mendapat syafaatnya beliau kelak di akhir.

Penyusun skripsi ini tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

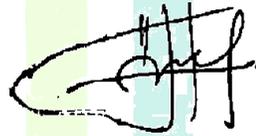
1. Bapak Prof. Zaenal Mustakim Selaku Rektor UIN Gusdur Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Gusdur Pekalongan.
2. Bapak KH. Sam’ani Syahroni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Gusdur Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Bapak Mashkur M.Pd selaku ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Gusdur Pekalongan yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Misbakhuddin Lc., MAg, selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis selama masa studi serta dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak M. Fuad Al Amin M.P.I selaku dosen waliyang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Sujarwo S.Pd selaku kepala sekolah SLB Negeri Batang dan staf yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
7. Siti Aisyah A.Md selaku guru Agama di SLB Negeri Batang.

8. Khaerul Anam S.Kom selaku Tata Usaha di SLB Negeri Batang.
9. Fitriani, yang menemani selama pembuatan skripsi ini hingga akhirnya selesai.
10. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah membalas jasa segenap pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat.

Pekalongan, 29 Desember 2022



MUHAMMAD FAUZAN
NIM. 2041115081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II BIMBINGAN INDIVIDU, AL-QUR'AN DAN ANAK TUNARUNGU.....	21
A. Bimbingan Individu	21
1. Pengertian Bimbingan Individu	21
2. Tujuan Bimbingan Individu	22
3. Manfaat Bimbingan Individu	24
4. Tahap-Tahap Bimbingan Individu	24
5. Asas Bimbingan Individu	25

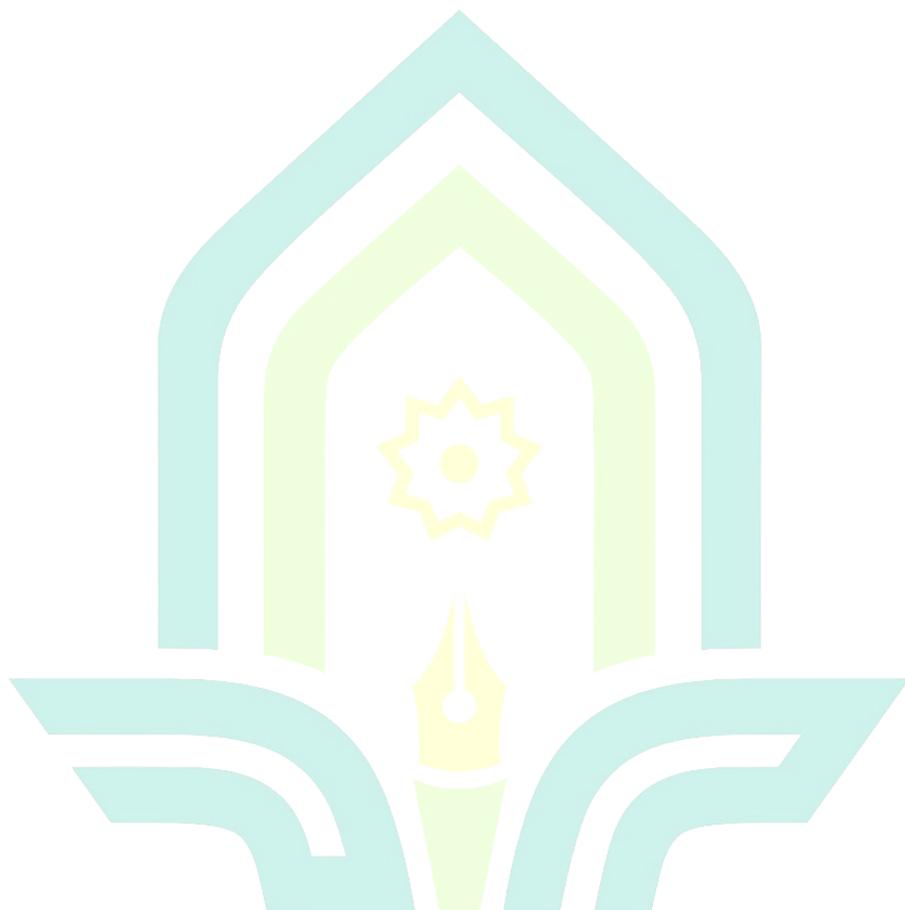
B. Al-Qur'an	27
1. Pengertian Al-Qur'an	27
2. Membaca Al-Qur'an	28
3. Manfaat Membaca AL-Qur'an	29
4. Metode Membaca Al-Qur'an untuk Anak Tunarungu...	30
C. Tunarungu	32
1. Pengertian Tunarungu	32
2. Karakteristik Tunarungu	34
3. Faktor Penyebab Tunarungu	35
BAB III GAMBARAN UMUM SLB NEGERI BATANG	36
A. Gambaran Umum SLB Negeri Batang	36
1. Sejarah Berdirinya	36
2. Identitas sekolah	37
3. Letak Greografis	37
4. Visi, misi dan Tujuan	37
5. Struktur Organisasi SLB Negeri Batang	38
6. Keadaan Guru, Karyawan dan siswa	40
7. Sarana dan Prasarana	43
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Batang	43
C. Strategi bimbingan individu untuk mengembangkan membaca Al-Qur'an anak Tunarungu di SLB Negeri Batang	48
BAB IV ANALISA PELAKSANAAN BIMBINGAN INDIVIDU UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI BATANG.....	50
A. Analisis kemampuan membaca al-qur'an anak Tunarungu di SLB Negeri Batang	50
B. Analisa Strategi Bimbingan Individu Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Batang	53

BAB V PENUTUP.....55

 A. Kesimpulan55

 B. Saran56

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca Al-Qur'an tidak sama halnya dengan membaca buku atau kitab-kitab lainnya. Dalam membaca Al-Qur'an ada adab-adab yang harus dipatuhi secara mutlak, salah satunya membaca dengan tartil dan tajwid yang baik dan benar. Bagi siswa Tunarungu juga berhak mendapatkan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Tidak membeda bedakan antara siswa normal pada umumnya dan siswa Tunarungu, semua berhak untuk mendapatkan pengajaran yang setara.

Al-Qur'an merupakan pedoman kehidupan bagi manusia, khususnya bagi umat islam, karena dalam Al-Qur'an dijelaskan bagaimana untuk memperoleh jalan yang baik yang di ridhoi oleh Allah guna mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat, tidak ada satu kitabpun yang lebih sempurna dapat menandingi Al-Qur'an. Selurus aspek kehidupan baik di dunia maupun kehidupan diakhirat dijelaskan dengan amat terperinci didalamnya, karena memang Al-Qur'an adalah kitabullah yang diturunkan dari Sang Maha Pencipta dan Yang Maha Mengetahui segala urusan. Sudah menjadi suatu kewajiban bagi umat islam untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an juga merupakan hukum islam yang paling pertama dan utama setelah Hadits.

Dalam perkembangannya, kemampuan membaca Al-Qur'an tidak lepas dari pengaruh keluarga, lingkungan masyarakat dan dunia pendidikan atau sekolahan. Sebab semua itu memberikan pengaruh yang kuat terhadap pendidikan siswa. Dengan demikian keberhasilan membaca Al-Qur'an tidak hanya cukup diberikan di lingkup keluarga saja, melainkan juga perlu di berikan di suatu lembaga pendidikan seperti sekolahan. Tidak kalah pentingnya juga dari lingkungan masyarakat sekitar.

Kesulitan dalam proses membaca Al-Qur'an siswa Tunarungu dapat disebabkan oleh faktor yang berdasar dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Sekarang ini memang banyak ditemukan metode belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat. Bagi siswa Tunarungu tentunya harus mendapatkan metode yang khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, apalagi dimasa pandemi seperti ini.

Bimbingan adalah terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya terkandung beberapa makna. Prayitno berpendapat bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang baik anak-anak maupun dewasa agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada.¹

Kesulitan membaca Al-Qur'an termasuk suatu kelainan yang dimiliki siswa Tunarungu membuat siswa sulit untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu permasalahan yang dialami siswa dalam kesulitan membaca adalah pengaturan waktu untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan apa yang diharapkan, masalah pendengaran dari siswa Tunarungu sangat menghambat untuk proses membaca Al-Qur'an. Maka, pelayanan guru pembimbing diperlukan untuk mendampingi mereka, sehingga peran dari guru pembimbing dalam menghadapi masalah kesulitan membaca adalah mengarahkan agar siswa bisa disiplin dalam belajar dan nilai mereka lebih baik dari yang sebelumnya.

Siswa kesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Pendapat dari Venom yang dikutip di Hargrove dan Poteet mengemukakan perilaku anak berkesulitan belajar membaca yakni :

¹ Prayitno, dkk, "*profesi dan organisasi profesi bimbingan dan konseling*", Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP, 2002, hlm. 99

- a. Memiliki kekurangan dalam diskriminasi penglihatan
- b. Tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf.
- c. Memiliki kekurangan dalam memori visual.
- d. Memiliki kekurangan melakukan deskriminasi auditoris.
- e. Tidak mampu memahami symbol bunyi.²

Anak Tunarungu adalah anak berkebutuhan khusus yang di kategorikan Disabilitas. Cirinya anak mengalami gangguan dalam pendengarannya sehingga memberikan efek yang tidak baik bagi perkembangannya dan memperlambat kemampuan dalam berbicara dan berbahasa. Tunarungu dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebelum kelahiran. Ini artinya ketika anak lahir sudah mengalami kecacatan dalam hal pendengaran.³

Tunarungu merupakan suatu keadaan dimana anak mengalami gangguan pada pendengarannya, sehingga anak sulit dalam menangkap berbagai rangsangan, khususnya dalam indera pendengaran. Secara garis besar siswa Tunarungu itu mereka yang mengalami gangguan pendengaran sebagian bahkan seluruhnya yang akhirnya membuat siswa tidak bisa memaksimalkan fungsi pendengarannya dalam kesehariannya.⁴ Setiap anak seharusnya memiliki kemampuan bahasa yang baik. Idealnya, perkembangan bahasa harus terus berkembang seiring dengan pertambahan usianya. Terganggunya indera pendengaran sangat berpengaruh terhadap penerimaan bahasa dalam bentuk suara. Akibat terbatasnya katajaman pendengaran, siswa tunarungu tidak mampu mendengar dengan baik. Dengan demikian pada siswa tunarungu tidak terjadi proses peniruan

² Mulyono Abdurrahman, "*Anak berkesulitan belajar (teori diagnosis dan remidiasi)*", (Jakarta: PT. Asdi Mahasetya, 2012), hlm. 164

³ Ahmad Wasita, "*Seluk-Beluk Tunarungu dan Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*", (Yogyakarta: Javalitera, 2012), hlm. 27

⁴ Sutjihati.Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung : PT. Refka Aditama, 2013), cet. II, hlm.93.

suara setelah masa meraban, proses peniruannya hanya terbatas pada peniruan visual.⁵

Layanan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu layanan bimbingan individual yang diberikan guru pembimbing dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Upaya untuk mengentaskan kesulitan membaca Al-Qur'an untuk siswa tunarungu dengan menggunakan bimbingan individual. Layanan ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan layanan secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dihadapi.

Fungsi dari layanan yang diberikan guru pembimbing ini agar siswa dapat menyebutkan huruf atau mengeja sedikit demi sedikit, maka dari itu guru pembimbing memberikan metode menyebutkan huruf/mengeja. Mengeja yaitu belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Dengan mengeja huruf demi huruf dan bantuan dari guru pembimbing akan membuat siswa tunarungu sedikit demi sedikit dapat membaca Al-Qur'an.

Negara Indonesia telah menerapkan UU No. 45 yang menyangkut tentang kesempatan bagi seseorang untuk mendapatkan hak dalam pendidikan untuk semua golongan di Indonesia yang isinya sebagai berikut: "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan." Maksudnya seluruh masyarakat Indonesia tidak memandang suku, Ras dan budaya, yang sehat maupun tidak mereka semua berhak mendapatkan pendidikan.⁶

Membaca adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh semua anak. Maka dari itu, membaca harus kita ajarkan sedini mungkin. Mulai dari anak masuk SD kita sudah ajarkan anak tersebut untuk belajar membaca. Bagi anak Tunarungu dalam hal

⁵ Sutjihati Somantri, "Psikologi Anak Luar Biasa", (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 95-96

⁶ M. Gus Nur Wahid, M. Pd. I, "Model Pembelajaran BTQ untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Anak Tunarungu)". Pasca sarjana Uin Maliki Malang, Tahun. 2016

membaca Al-Qur'an, tentunya perlu mendapat bimbingan juga penanganannya yang tepat agar dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya.⁷ Mengapa membaca Al-Qur'an itu penting, sudah ada perintah membaca Al-Qur'an dengan baik terdapat dalam firman Allah yang berbunyi "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan lahan".⁸

Membaca Al-Qur'an termasuk amal perbuatan yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda sebab yang dibaca itu adalah kitab suci. Semua orang dituntut untuk bisa membaca, terutama membaca Al-Qur'an bagi umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, tidak terkecuali bagi anak tunarungu. Pemberian layanan untuk anak tunarungu dalam hal membaca Al-Qur'an tentu harus diberikan semaksimal mungkin, agar kemampuan membaca Al-Qur'an anak Tunarungu setidaknya tidak tertinggal jauh dengan anak pada umumnya.

Di masa sekarang, Indonesia bahkan dunia sedang mengalami masa yang sangat sulit yaitu masa pandemi Covid-19. Dampak dari pandemi ini sendiri di dalam dunia pendidikan telah diakui juga oleh UNESCO. Dampak yang paling kita semua takuti dimasa pandemi ini yaitu efek yang berkepanjangan. Dengan itu seluruh anak akan mengalami keterlambatan dalam tahapan pembelajaran yang ada dimasa pandemi saat ini. Hal tersebut sangat akan mempengaruhi kedewasaan mereka dimasa depan.

Pemerintah pusat sampai pemerintah daerah mengambil tindakan dengan keluarnya kebijakan meliburkan seluruh lembaga pendidikan dari jenjang SD sampai Universitas. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Sampai saat ini Indonesia mulai dari jenjang SD sampai

⁷Dr. Mulyono Abdurrahman, "*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*", (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2009), hlm. 199-200

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung :CV Mikraj Khasanah Ilmu.2011

Universitas baik itu swasta atau negeri masih menerapkan kegiatan belajar *daring* dengan memaksimalkan berbagai aplikasi online sebagai bahan pendukung.

Kebijakan yang diterapkan sekarang ini, pertanyaannya adalah apakah langkah belajar dari jarak jauh ini sudah berjalan dengan efektif? Bagaimana cara atau *key* kesuksesan pembelajaran dari dimasa Covid-19 ini. Banyak guru yang belum mengerti apa itu pembelajaran *daring* dan bagaimana cara melakukannya, demikian juga dengan siswa yg masih sangat awam dengan system seperti ini.

Proses belajar *daring* kita bisa menyebutnya sebagai sistem belajar jarak jauh didukung dengan perangkat computer, HP dimana guru dan siswa saling berkomunikasi dengan memanfaatkan media ini. Pembelajaran ini juga sangat bergantung pada koneksi internet. Kendala belajar *daring* adalah pola pengajaran dari guru karena sudah terbiasa belajar secara konvensional. Guru masih belum terbiasa dengan proses *daring* yang mana harus dikemas secara efektif dan mudah dipahami oleh siswa.

Klasifikasi anak dikategorikan luar biasa yang berkebutuhan khusus serta mempunyai kelainan dalam pendengaran yaitu Tunarungu. Memberikan dampak negatif bagi perkembangannya, terutama dalam kemampuan saat berbicara dan berbahasa. Namun demikian, mereka mempunyai hak yang sama sebagaimana bagi anak-anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan kemampuan mereka agar dapat hidup dengan baik serta dalam memperoleh layanan pendidikan untuk mengembangkan potensinya semaksimal mungkin. Anak yang menyandang Tunarungu dibutuhkan bimbingan dan pendidikan dengan ahlinya.⁹

Dari hasil pengambilan informasi yang penulis lakukan tanggal 19 Juli 2019 bersama salah satu Guru dan kepala SLB Negeri Batang di peroleh informasi bahwa kesulitan dalam hal

⁹ Ahmad Wasita, "*Seluk Beluk Tunarungu dan Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*", (Yogyakarta: Javalitera, 2012), hlm. 16-17

pendengaran nantinya akan mengakibatkan si anak kesulitan dalam menerima pembelajaran dan akhirnya si anak akan kesulitan dalam membaca pelajaran umum dan juga kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Menurut guru kelas 5 dengan adanya bimbingan individu bagi anak Tunarungu nantinya siswa dapat mengikuti pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan menurut kepala sekolah penanganan khusus harus diberikan kepada siswa Tunarungu sehingga potensi membacanya akan baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“STRATEGI BIMBINGAN INDIVIDU UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN PADA MASA PANDEMI COVID-19 SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI BATANG”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka untuk memfokuskan penelitian ini disusunlah rumusan masalah guna memudahkan pencarian jawaban. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Tunarungu pada masa pandemi covid-19 di SLB Negeri Batang?
2. Bagaimana strategi Bimbingan Individu untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Tunarungu di SLB Negeri Batang pada masa pandemi covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Penulis mempunyai tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui atau menemukan jawaban dari rumusan masalah. Berikut tujuannya :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca AL-Qur'an siswa Tunarungu pada masa pandemi Covid-19 di SLB Negeri Batang.
2. Untuk mengetahui strategi Bimbingan Individu untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Tunarungu pada masa pandemi Covid-19 di SLB Negeri Batang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun harapan yang diinginkan oleh penulis dalam penelitian ini bisa berguna secara teoritis juga secara praktis yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan juga wawasan tentang agama. Hasil penelitian ini bisa untuk menjadi pedoman dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu.

2. Kegunaan secara praktis

Hasil penelitian ini dimasukkan dengan tujuan dapat memberikan cara mengenai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu. Harapan lain yang diinginkan adalah siswa Tunarungu dapat meningkat pemahaman dan kelancaran membaca Al-Qur'an dan bermanfaat di kehidupannya nanti.

E. Tinjauan Pustaka

a. Kajian Teori

1. Bimbingan individu

Bimbingan Individu kita sebut bidang program bimbingan di sekolah. Abu Ahmadi memberikan pengertian bimbingan individu yaitu bimbingan individu merupakan proses pemberian bantuan oleh konselor atau guru kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya secara

mandiri.¹⁰ Inti dari pengertian bimbingan individu yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi adalah bimbingan individu yang diberikan kepada individu, agar mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan individu secara mandiri.

Bimbingan individu adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok, dalam membantu individu untuk menghadapi dan memecahkan masalah-masalah individu, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.

Tujuan dari pelaksanaan bimbingan individu berdasarkan Buku Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut :

- a. Dapat mengembangkan sikap positif.
- b. Mampu menghargai orang lain.
- c. Memiliki rasa tanggung jawab.
- d. Mengembangkan keterampilan hubungan antar individu.
- e. Dapat menyelesaikan konflik.

2. Tunarungu

Permanarian menjelaskan bahwa tunarungu merupakan suatu istilah yang diberikan kepada orang yang diberikan kepada orang yang mengalami gangguan pendengaran. Bila seseorang sudah tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara maka orang bisa dikatakan tunarungu. Disamping itu tunarungu sering juga disebut dengan kata tuli/ bisu atau cacat pada fungsi pendengaran (telinga), sehingga dengan ketunaan tersebut tampak perbedaan dengan anak-anak yang lain pada umumnya. Oleh karena itu mereka perlu mendapat

¹⁰Ws Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Media Abadi, 2015), hlm. 109

bimbingan dan pelayanan pendidikan secara khusus dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹¹

Secara etimologi, tunarungu berasal dari kata “Tuna” dan “rungu”. Tuna artinya kurang dan runggu artinya pendengaran. Jadi, Tunarungu adalah mereka yang mempunyai gangguan dalam hal pendengarannya.¹² Tunarungu yaitu mereka (dalam hal ini adalah siswa) yang mempunyai gangguan pada pendengarannya baik itu sebagian ataupun seluruhnya, yang nantinya akan mengakibatkan nilai fungsi dari indera pendengarannya itu berjalan tidak maksimal. Pengaruhnya siswa akan kesulitan menjalani kehidupan baik di rumah maupun di sekolah.¹³

3. Membaca Al-Qur’an

Secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca”. Menurut bahasa Arab dalam Kamus Al-Munawwair adalah yaitu *qoro’a-yaqro’u* yang berarti membaca. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca diartikan “melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu”.¹⁴

Membaca Al-Qur’an adalah suatu keharusan bagi umat islam, karena Al-Qur’an merupakan sumber utama bagi umat islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, tetapi berbicara mengenai kemampuan membaca Al-Qur’an yang akan kita peroleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik akan pandai memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca Al-Qur’an tetapi tidak pandai

¹¹ Resti Aulia, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, No 2, th 2012, Vol.1, hlm 350-351

¹² Ahmad Wasita, *Seluk Beluk Tunarungu dan Tunawicara & Strategi Pembelajarannya*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hlm. 17

¹³ T Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 91

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung : CV Mikraj Khasanah Ilmu.2011, hlm. 43

memahami isi kandungan Al-Qur'an, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an tetapi ia mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam artian ia mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁵

Jay Lynn dan John P. Garske berpendapat bahwa asumsi dasar dalam pendekatan Behavioristik adalah memiliki konsentrasi pada proses perilaku, menekankan dimensi waktu here and now menekankan nilai secara empiris dan didukung dengan berbagai teknik dan metode.

Pendekatan behavioristik memusatkan diri pada pentingnya proses pembentukan perilaku. Tujuannya untuk mengubah tingkah laku yang tidak sesuai. Dalam pendekatan ini, seorang konseli harus memiliki tingkah laku baru yang terbentuk melalui proses conditioning, mampu merespon terhadap stimulus yang dihadapi tanpa menimbulkan masalah baru.¹⁶

b. Penelitian yang relevan

Skripsi yang berjudul pelaksanaan Bimbingan Individu untuk Mengembangkan Siswa Tunarungu dalam Mempelajari Al-Qur'an di SLB Negeri Batang. Penulis tidak menemukan judul penelitian yang sama mengenai penelitian yang penulis lakukan, namun sudah muncul beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini antara lain.

Skripsi Dzati Ismah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, berupa skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu Kelas VI (B) Di SLB PRI Pekalongan" , meneliti tentang

¹⁵ Santri Madrasah Diniyah Mu'allimin Muallimat Darut Taqwa, *Sabillul Muttaqin (Jalan Orang-orang Taqwa)*, (Pasuruan: Yayasan Darut Taqwa, 2012), hlm. 115

¹⁶Sigit Sanyata, *Teori dan Aplikasi Pendekatan Bhavioristik dalam Konseling*, Jurnal Paradigma No.14 Th. VII, Juli 2012, hlm. 4-5

pelaksanaan Pendidikan Agama islam bagi siswa Tunarungu, perbedaan penelitian yang penulis lakukan terletak di subjek penelitiannya. Materi dalam penelitian ini masih terfokus pada materi masih bersifat umum, berbeda dengan yang penulis lakukan materi sudah lebih spesifik yaitu untuk mempelajari Al-qur'an bagi anak Tunarungu. Ada juga persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas mengenai siswa Tunarungu juga dengan metode penelitian kualitatif.

Skripsi Maylina Srikudyanti program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Ushuluddin Dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan, berupa skripsi berjudul "Pelaksanaan Bimbingan Karir Berbasis Islam Melalui Kegiatan Kurikuler Bagi Siswa Tunarungu Wicara Tingkat SMA Di SLB Negeri 2 Pemalang" meneliti tentang Bimbingan karir Berbasis Islam bagi Siswa Tunarungu Wicara, tujuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bimbingan Karir Berbasis Islam melalui kegiatan Kurikuler cukup positif. Perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada pelaksanaan kegiatannya. Persamaan dari penelitian ini yaitu penulis sama-sama membahas mengenai anak Tunarungu.

Penelitian Nuryati Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, berupa skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Bimbingan Karir Melalui Latihan Kerja Dalam Membentuk Kemandirian Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Batang" meneliti tentang Kemandirian Anak Tunarungu Melalui Latihan Kerja di Sekolah Luar Biasa Negeri Batang, kegiatan siswa anak Tunarungu yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian penulis lakukan.

c. Kerangka Berfikir

Dalam bimbingan individu terdapat komponen dalam melaksanakannya, yaitu konselor dan konseli. Willis

menjelaskan bahwa susunan proses bimbingan yang dilakukan konselor secara sistematis adalah sebagai berikut :

1. Tahap awal (pembukaan)

Pada sesi ini konselor menghasilkan rapport, terdapatnya kontrak, serta menciptakan (bersama konseli) permasalahan ataupun isu sentral konseli.

2. Tahap pertengahan (tahap kerja)

Pada sesi ini, konselor mengajak konseli untuk menambah partisipasi serta transparansi konseli dalam proses bimbingan, maka konselor sanggup mengenali permasalahan yang dirasakan konseli setelah itu hendak dibesarkan serta menuju pada tujuan harapan konseli.

3. Tahap akhir (tahap tindakan)

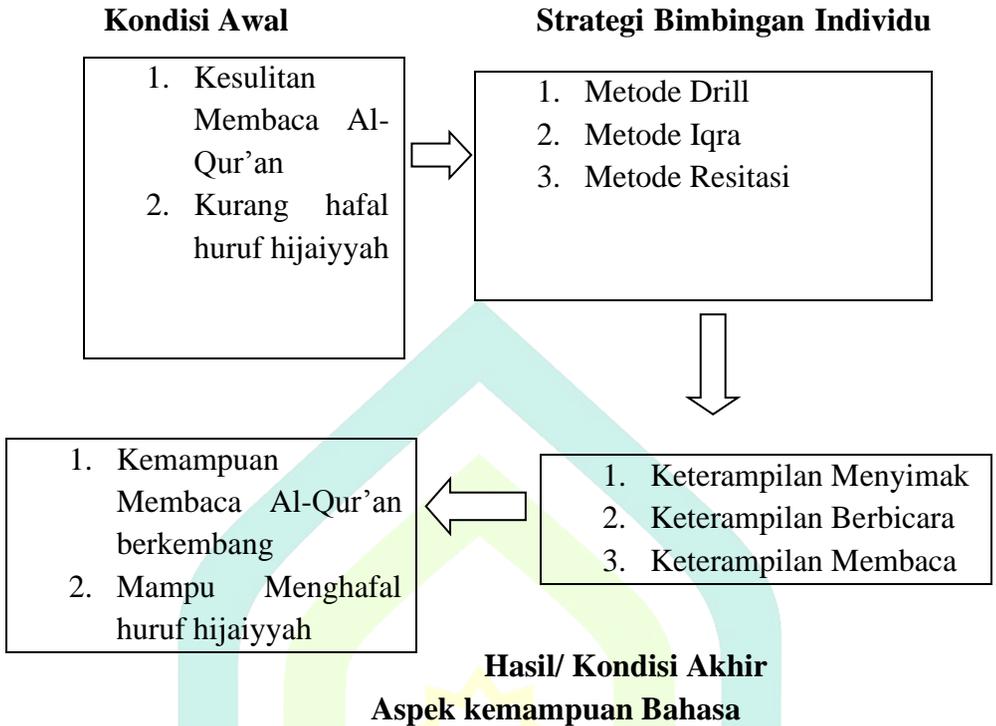
Pada sesi ini terjalin pergantian sikap konseli menuju positif, menciptakan rencana, mengevaluasi proses arahan serta penutupan tahap oleh konselor dari persetujuan konseli.¹⁷

Kemampuan bahasa meliputi empat tahap seperti dikemukakan oleh Tarigan ialah :

- a. *listening skills* (Ketrampilan menyimak)
- b. *speaking skills* (Ketrampilan berbicara)
- c. *reading skills* (Ketrampilan membaca)

Teori diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan individu sangat diperlukan, agar mencapai aspek-aspek indikator kemampuan bahasa yang berdampak positif bagi anak tunarungu. Untuk mempermudah pembaca penelitian akan menyajikan keterkaitan tersebut dalam bentuk tabel.

¹⁷Siti Hoalah, Atus, Rima Irmayanti, *Pentingnya Pribadi Konselor Dalam Pelaksanaan Konseling Individual*, jurnal IKIP Siliwangi Vol.1 hlm. 223



Penjelasan dari tabel diatas merupakan alur penjelasan penelitian bahwa awal dari pembentukan bimbingan individu yang di lakukan oleh wali kelas untuk mengembangkan kemampuan bahasa (membaca Al-Qur'an) anak tunarungu di SLB Negeri Batang. Selanjutnya, setelah bimbingan tersebut diharapkan bisa membantu dalam permasalahan yang berkaitan dalam mempelajari Al-Qur'an anak Tunarungu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis metode yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field research*), metode ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang latar belakang siswa, serta juga hubungan sosialnya.¹⁸ Metode penelitian Fenomenologi adalah studi

¹⁸Cholid Narbuko dan Abu AHmadi, "Metodologi Penelitian", (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.46

yang mempelajari fenomena, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu dan makna yang kita bisa ambil dalam pengalaman kita. Metode fenomenologi digunakan dalam penelitian ini, menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu.¹⁹Metode daring atau online juga di gunakan di masa pandemi Covid-19 ini. Dengan adanya peraturan dari pemerintah yang memberikan arahan un tuk belajar dari rumah, menjadikan metode daring ini sangat dibutuhkan. Dua metode tersebut juga digunakan dalam penelitian ini karena situasi yang terjadi pada masa pandemi saat ini. Metode lapangan hanya digunakan untuk mengcover apabila suatu saat peneliti bisa terjun langsung ke lapangan, tentunya dengan tetap menerapkan protocol kesehatan. Hal ini berguna untuk menganalisis permasalahan yang muncul di tempat penelitian secara mendalam tentang kemampuan anak tunarungu dalam membaca Al-Qur'an melalui layanan bimbingan individu di SLB Negeri Batang.

Penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif dalam menulis penelitian ini. Crewsell mengemukakan bahwa metode kualitatif dinyatakan seperti gambaran lingkungan, mempelajari perkata, informasi terinci dari pemikiran responden, serta menerapkan riset pada kondisi yang dirasakan.²⁰ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Behavioristik. Dimana teori pendekatan behavioristik adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Metode penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif artinya jika data yang diperoleh tidak berhak untuk ditolak atau diterima hipotesisnya, hasil analisis

¹⁹ Hasbiansyah, *pendekatan fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, No. 56, Th. 2005, hlm. 170.

²⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Primedia Grup, 2014), hal.15

tersebut berbentuk gambaran berisi tanda-tanda yang diamati.²¹

2. Sumber Data

Dalam riset ini, penulisan menggunakan data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data yang didapatkan secara langsung dari objek yang diteliti, dari hasil wawancara atau yang lainnya dan dilakukan sendiri oleh penulis.²² Dengan demikian yang akan dijadikan sebagai sumber data primer yaitu :

- 1) Guru pembimbing SLB Negeri Batang
- 2) Siswa Tunarungu kelas 5 berjumlah 2 orang

b. Data sekunder

Data yang diperoleh oleh penulis dari pihak pendukung. Tujuannya untuk memperjelas sumber data primer²³. Data sekunder dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, keluarga siswa, buku-buku, jurnal, artikel serta tulisan atau penelitian-penelitian yang relevan.

3. Metode pengumpulan data

Berikut ini beberapa metode yang dilakukan penulis untuk mengambil data yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara

Proses pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui tanya jawab secara langsung, antara dua orang atau lebih tentunya dengan saling bertatapapan.²⁴ Teknik wawancara ini mendasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri *self-report*.²⁵

²¹M.Subana dan Sudrajat, “*Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*”, (Bandung:Pustaka Setia, 2001), hal.15

²²Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, RnD*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hal. 137

²³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*,...hlm. 137

²⁴Zulfikar dan Nyoman Budiantara, “*Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika*”, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2014), hal.29

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, RnD, ...,*hal.163

Data penelitian yang diperoleh bersumber dari wawancara terhadap wali kelas, siswa-siswi anak tunarungu di SLB Negeri Batang. Wawancara digunakan untuk data penelitian tentang pelaksanaan bimbingan individu di SLB Negeri Batang yang diperoleh dari narasumber yang berkaitan dengan tema penelitian.

b. Observasi

Suatu cara pengumpulan data dengan mengamati fenomena-fenomena yang sedang terjadi.²⁶ Observasi langsung yaitu penulis langsung menulis pengamatan yang dilakukan terhadap subjek ditempat terjadi.²⁷ Teknik ini digunakan untuk mendapat kata-kata yang berkaitan dengan objek fisik seperti letak geografis dan pelaksanaan bimbingan individu di SLB Negeri Batang. Data yang diperoleh yaitu melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SLB Negeri Batang. Data berupa hasil pengamatan penelitian mengenai kepedulian sosial dan pelaksanaan bimbingan individu yang ada di SLB Negeri Batang.

c. Dokumentasi

Cara memahami objek melalui pengumpulan data dalam bentuk audio visual yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.²⁸ Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang masih kurang melalui observasi maupun interview.

4. Metode analisis data

Analisis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang

²⁶Sutrisno Hadi, “*Metode Research II*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal.163

²⁷Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal.129

²⁸Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes, ed Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal.178

terkumpul kemudian di klasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan kemudian dianalisa. Analisa data tersebut merupakan temuan-temuan dilapangan.²⁹ Analisa data dalam penelitian ini meliputi :

a. *Data Reduction* (reduksi Data)

Peneliti jika semakin lama berada dilapangan untuk mencari data, maka data yang diperoleh tentunya sangat banyak dan juga rumit. Maka dari itu, pentingnya reduksi data untuk menganalisis data seperti merangkum data yang diperoleh, mengambil hal-hal yang pokok saja dan berfokus pada hal yang penting yang sesuai dengan tema yang kita angkat.³⁰ Dalam penelitian ini penulis memilih data-data yang diperoleh dari para informan, baik dari wali kelas, orang tua, dan siswa anak tunarungu yang berada di SLB Negeri Batang.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah mereduksi data, kemudian langkah selanjutnya adalah menyajikan hasil data yang telah direduksi tadi. Dalam penelitian kualitatif, tentunya data yang di cantumkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Teks dalam bentuk naratif biasanya yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif ini.³¹ Penelitian ini data yang perlu disajikan yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan individu dan faktor pendukung dan hambatan pelaksanaan bimbingan individu di SLB Negeri Batang.

c. *Conclusion drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

²⁹Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Perssada, 2003), hlm.192

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, RnD*,... hal. 247

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, RnD*,... hal.249

sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³² Analisis data dilakukan secara *expolatory*. Dimana data diperoleh melalui eksplorasi dari wali kelas, orang tua siswa, dan siswa anak tunarungu di sekolah terkait dengan pelaksanaan bimbingan individu untuk membantu siswa tunarungu mempelajari Al-Qur'an di SLB Negeri Batang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman pada topik pembahasan, penulis menyusun sistematika penulisan skripsi ini menjadi lima pokok bahasan, yaitu :

Bab I, pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, pengerian bimbingan individu, membaca, Al-Qur'an, anak tunarungu. Pertama bimbingan individu meliputi : memaparkan pengertian bimbingan individu, tujuan dan manfaat bimbingan individu, tahapan bimbingan individu. *Kedua* Al-Qur'an meliputi : pengertian Al-Qur'an, pengertian membaca Al-Qur'an, manfaat membaca Al-Qur'an, metode membaca Al-Qur'an untuk siswa Tunarungu. *Ketiga* Tunarungu meliputi: definisi Tunarungu, karakteristik Tunarungu, dan faktor penyebab Tunarungu.

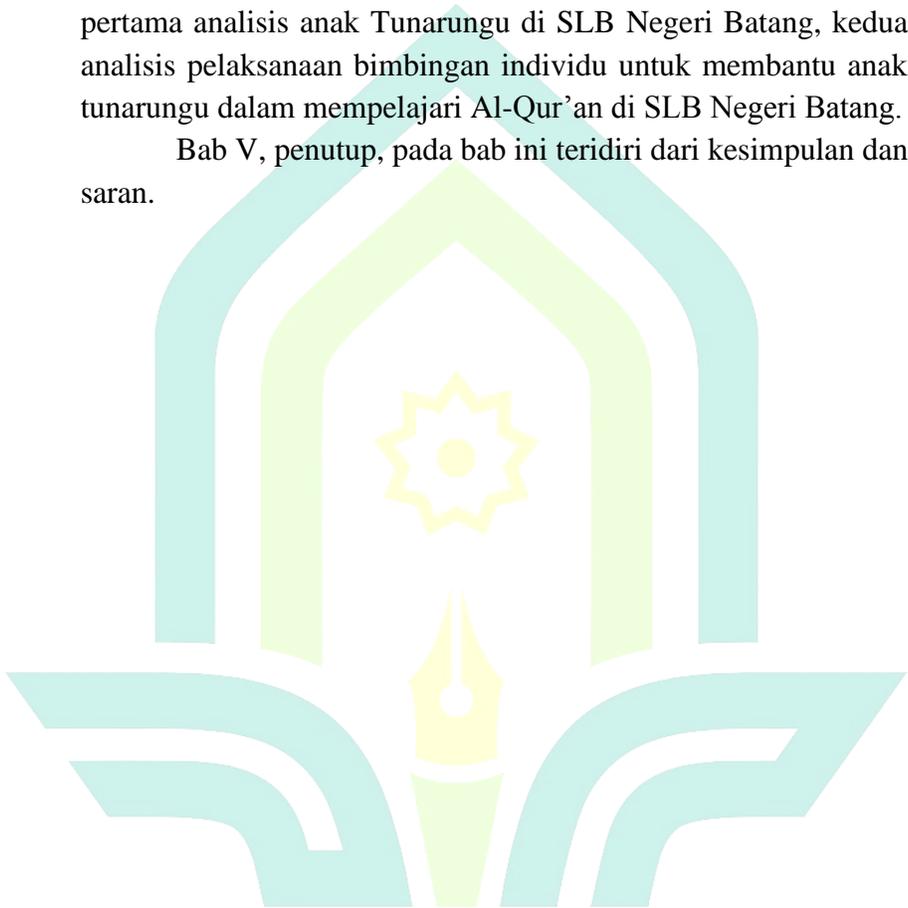
Bab III, hasil penelitian yang meliputi: pertama: gambaran umum SLB Negeri Batang, yaitu berupa profil SLB Negeri Batang, sejarah dan latar belakang berdirinya SLB Negeri

³²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, RnD, ...* hal.252

Batang, letak geografis SLB Negeri Batang, Identitas SLB Negeri Batang, identitas kepala sekolah, struktur organisasi, visi misi SLB Negeri Batang dan sarana dan prasarana SLB Negeri Batang. Kedua : Anak Tunarungu di SLB Negeri Batang, dan proses pelaksanaan bimbingan individu untuk membantu anak tunarungu dalam mempelajari AL-qur'an di SLB Negeri Batang.

Bab IV, menjelaskan tentang temuan dilapangan yaitu, pertama analisis anak Tunarungu di SLB Negeri Batang, kedua analisis pelaksanaan bimbingan individu untuk membantu anak tunarungu dalam mempelajari Al-Qur'an di SLB Negeri Batang.

Bab V, penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang peneliti lakukan di SLB Negeri Batang tentang pelaksanaan bimbingan individu untuk mengembangkan kemampuan membaca al-qur'an di masa pandemic covid 19 bagi anak Tunarungu di SLB Negeri Batang, maka dapat disimpulkan:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an anak Tunarungu di SLB Negeri Batang sebelum mengikuti bimbingan individu belum berkembang, setelah mengikuti bimbingan individu kemampuan siswa menjadi berkembang yang dipengaruhi oleh tiga aspek. Aspek yang pertama dengan menggunakan metode drill metode ini digunakan dengan cara melatih anak terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Metode yang kedua yaitu metode iqra' dimana anak dapat mengembangkan kemampuan membacanya dengan menggunakan iqra' jilid 1 sampai 6 hal ini dapat membuat anak menjadi semakin mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Aspek yang ketiga dengan pembelajaran metode resitasi dimana anak dapat melakukan kegiatan membaca secara terus menerus di rumah ketika diberi tugas oleh guru untuk membaca Al-Qur'an.
2. Strategi bimbingan individu untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak Tunarungu di SLB Negeri Batang terdiri dari tiga metode yaitu metode Drill, metode Iqra dan metode Resitasi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka penulis memberikan saran kepada pihak yang terlibat, adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi SLB Negeri Batang

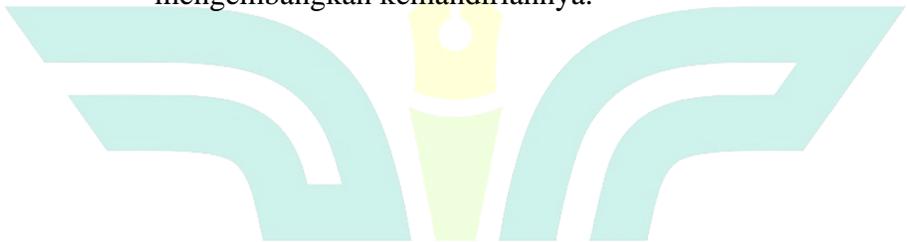
Dalam pemberian pembelajaran atau materi kepada anak Tunarungu selalu memberikan inovasi-inovasi terbaru agar anak tidak cepat bosan dalam melakukannya. Sebaiknya merekrut guru bimbingan konseling karena di SLB Negeri Batang belum ada sehingga dalam melakukan bimbingan konseling masih diampuh guru mapel.

2. Bagi anak tunarungu

Anak tunarungu harus tetap semangat dan pantang menyerah untuk berproses dalam mengembangkan potensi yang ada pada anak tunarungu. Buktikan bahwa anak tunarungu dapat hidup mandiri tanpa bantuan orang lain. Tetap yakin pada kemampuan diri sendiri sehingga nanti setelah lulus dari SLB Negeri Batang bisa menjadi anak yang mandiri dan berguna bagi lingkungan terdekat.

C. Bagi orang tua anak Tunarungu

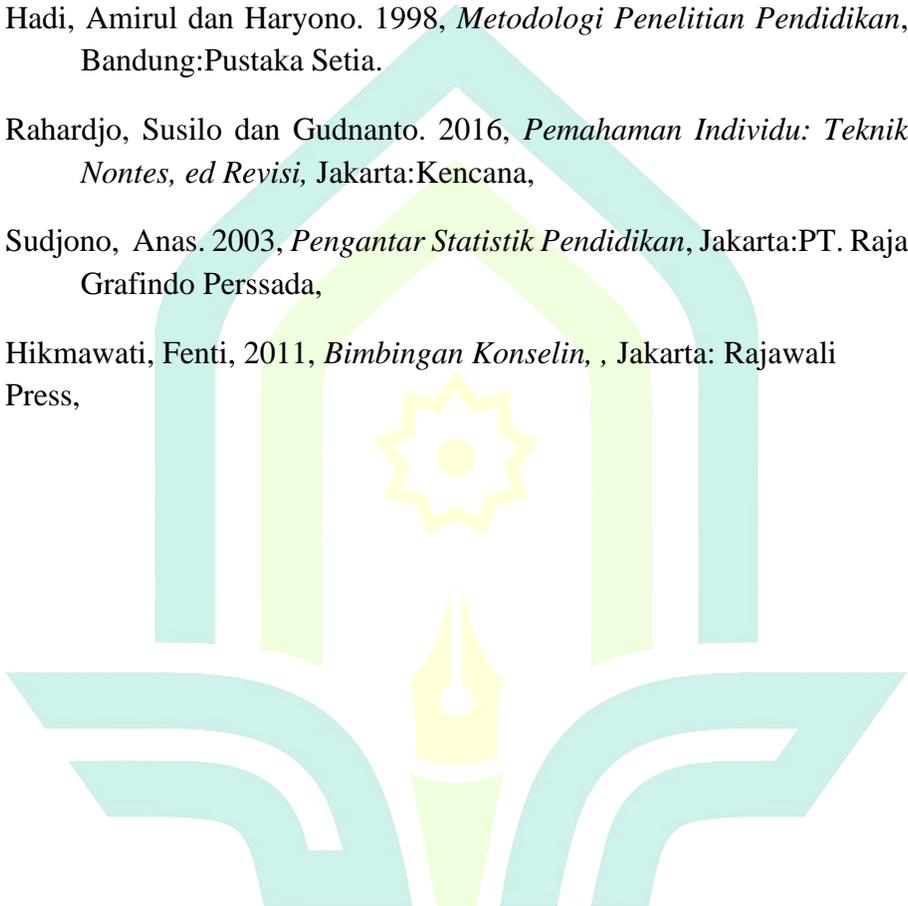
Orang tua sebaiknya mendukung penuh dan lebih mendorong semangat lagi agar anak tunarungu dapat mengembangkan kemendiriannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Muhibbin, Syah. 2001. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Juntika, Syamsu. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wasita, Ahmad. 2012. *Seluk-Beluk Tunarungu dan Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*, Yogyakarta: Javalitera
- Somantri, Sutjihati. 2013 *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung : PT. Refka Aditama cet. II
- M. Gus Nur Wahid, M. Pd. I, 2016 *Model Pembelajaran BTQ untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Anak Tunarungu)*. Pasca sarjana Uin Maliki Malang, Tahun.
- Abdurrahman, Mulyono. 2009 *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Winkel, Ws. 2015 *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Media Abadi.
- Sanyata, Sigit. 2012 *Teori dan Aplikasi Pendekatan Bhavioristik dalam Konseling*, Jurnal Paradigma No.14 Th. VII.
- Siti Hoalah, Atus, Rima Irmayanti, *Pentingnya Pribadi Konselor Dalam Pelaksanaan Konseling Individual*, jurnal IKIP Siliwangi Vol.1
- Narbuko, Cholid. Ahmadi, Abu. 2013 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2014 *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Pramedia Grup.
- .Subana , M dan Sudrajat. 2001 *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung:Pustaka Setia,

- Sugiono. 2016 *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, RnD*,(Bandung:Alfabeta.
- Zulfikar dan Budiantara, Nyoman. 2014, *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, Yogyakarta:CV Budi Utama,
- Hadi, Sutrisno. 1993, *Metode Research II*,, Yogyakarta:Andi Offset.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung:Pustaka Setia.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2016, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes, ed Revisi*, Jakarta:Kencana,
- Sudjono, Anas. 2003, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Perssada,
- Hikmawati, Fenti, 2011, *Bimbingan Konselin*, , Jakarta: Rajawali Press,



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fauzan
Tempat, tanggal lahir : Batang, 01 September 1997
Agama : Islam
Alamat : Dk. Ujung Biru, Ds. Brayo
02/03 Kec. Wonotunggal, Kab.
Batang

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Kudung Bukhori
Nama Ibu : Surati
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Pegawai Swasta
Agama : Islam
Alamat : Dk. Ujung Biru, Ds. Brayo
02/03 Kec. Wonotunggal, Kab.
Batang

III. Riwayat Pendidikan

MII Brayo Lulus tahun 2009
MTs Ahmad Yani Wonotunggal Lulus tahun 2012
SMA N 1 Wonotunggal Lulus tahun 2015
S.1 IAIN Pekalongan Angkatan tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan



Muhammad Fauzan
NIM. 2041115081